

**PELATIHAN *CREATIVE WRITHINK* PADA IKATAN PELAJAR  
MUHAMMADIYAH KABUPATEN BANYUMAS**

Makhrus dan Putri Dwi Cahyani

---

**Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto**

**Abstrak**

Kegiatan pelatihan *creative writhink* ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan yang komprehensif mengenai tentang berbagai hal yang berkaitan dengan *creative writhink*, memberikan pengetahuan tentang teknik *creative writhink* secara baik, sehingga bisa diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan dan ekspose organisasi, memberikan berbagai keterampilan atau skill tentang *creative writhink* meliputi, penyusunan naskah, *editing* naskah sampai bentuk publikasinya dalam bentuk buku, media sosial dan media massa.

Program pelatihan ini diberikan kepada kader dan pimpinan Dewan Pimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode seminar, diskusi dan *sharing*. Harapan kegiatan ini agar para peserta dapat memahami, mengerti dan mampu mempraktikkan *creative writhink* dalam berbagai bentuk tulisan yang peserta hasilkan, sehingga memberikan dalam positif terhadap perkembangan organisasi. Adanya *creative writhink* pada PD IPM Kabupaten Banyumas memiliki dampak penambahan wawasan mengenai teknik penulisan kreatif, hal tersebut dapat terlihat dari keinginan para kader untuk mempublikasikan tulisan dalam bentuk buku dan mengoptimalkan media sosial yang dimiliki. Secara internal gerakan PD IPM Kabupaten Banyumas sudah memiliki tradisi keilmuan dan budaya literasi yang baik, hal tersebut dipengaruhi oleh corak dan kultur keilmuan gerakan IPM secara nasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta ditemukan penambahan wawasan yang ditandai dengan 30 orang menyatakan bertambah wawasannya. Bertambahnya wawasan mengenai *creative writhink* tidak lanjut oleh peserta dengan mengadakan training lanjutan yang memfokuskan diri pada pengembangan internal keilmuan kader dan pimpinan, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap gerakan keilmuan PD IPM Kabupaten Banyumas.

**Kata kunci** : *creative writhink, pelatihan, media*

**Abstract**

*The training activities creative writhink is intended to provide an understanding and comprehensive insight regarding on various issues relating to creative writhink, providing knowledge about the techniques of creative writhink well, so that it can be applied in various forms of activities and exposes the organization, providing a range of skills or skills on creative writhink include, drafting, editing the manuscript to shape its publication in book form, social media and public media.*

*The training program is given to the cadres and leaders of Muhammadiyah Student Association Executive Board Banyumas using methods seminar, discussion and sharing. Hope this activity to get participants to understand, understand and be able to practice creative writhink in various forms of writing that participants produce, so to give in to the positive development of the organization.*

*Their creative writhink on IPM PD Banyumas have the effect of adding insight into the creative writing techniques, it can be seen from the desire of cadres to publish writings in book form and optimize social media owned. Internally movement IPM PD Banyumas already has a tradition of scientific and cultural literacy are good, it is influenced by the style and culture of science IPM movement nationally. In interviews with the participants found the addition of insight that is characterized by 30 states increased their horizons. Increased insight into the creative writhink tidak held up by participants with advanced training that focuses on internal development of scientific cadres and leaders, thus providing a significant impact on the scientific movement PD IPM Banyumas.*

**Keywords:** creative writing, training, media

## **A. PENDAHULUAN**

Dunia pelajar selalu diidentik dengan dunia kreatifitas yang memiliki dimensi tersendiri dalam dinamika kehidupan kaum muda, sehingga posisi seorang pelajar dituntut bisa berperan aktif dalam menghadirkan berbagai solusi dan alternatif terhadap berbagai persoalan secara rasional, tentu saja hal tersebut dilakukan secara kreatif sesuai dengan corak dan gaya kehidupan dunia pelajar. Apalagi, persoalan tersebut saling tali temali dengan kehidupan masyarakat luas yang tentu saja membutuhkan penanganan yang kian beragam. Maka, menghadirkan nuansa kritis dan rasional dalam iklim kreativitas dunia pelajar dengan kehidupan masyarakat yang serba kompleks, tentu saja bukanlah persoalan yang mudah. Cara yang paling mungkin bisa dilakukan oleh seorang pelajar adalah dengan menggalakkan diri dalam beragam rekaman fenomenologis dengan cara menulis berbagai persoalan tersebut dan kemudian dijadikan bahan kreativitas, yang pada tahap selanjutnya dapat memberikan solusi dan alternatif yang jauh lebih dan bersifat jangka panjang. Mendorong partisipasi aktif kaum pelajar dalam membangun kesadaran dunia tulis menulis, tentu saja harus diimbangi dengan peran aktif pula oleh semua pihak. Salah satunya dengan memberikan ruang aktualisasi yang lebih variatif dalam mengeksplor tiap kemampuan pelajar dalam menulis, termasuk memberikan *reward* terhadap mereka yang memiliki prestasi dalam bidang menulis ini. Bagi seorang pelajar, menulis tidak saja menjadi kebutuhan akademik untuk menyelesaikan tugas sekolah belaka, melainkan sudah menjadi kewajiban, dikarenakan berkembangnya dunia literasi yang kian padat menyebabkan arus informasi berlangsung begitu cepat, sehingga menuntut pengembangan referensi yang lebih utuh dalam tiap apa yang ia tulis.

Perkembangan dunia literasi ternyata juga diimbangi dengan perkembangan media sosial yang bisa menjadi wadah baru dalam mempublikasikan berbagai tulisan. Sehingga menyebabkan wadah baru dalam dunia penulisan yang kemudian disebut menulis kreatif yakni menulis dengan memanfaatkan semua media untuk mengeksplor secara lebih jauh kegiatan menulis. Termasuk, hal tersebut juga diimbangi dengan pemikiran kreatif khas pelajar (kaum muda). Maka, hadirnya bentuk '*creative writhink*' yang merupakan gabungan dari tiga kata '*creative, write, think*' adalah teknik penulisan dan pemikiran kreatif

yang kini sedang digemari oleh para pelajar dalam menghadirkan karya gagasannya dalam bentuk tulisan, sehingga hal hal tersebut menjadi hal yang tidak bisa dielakkan keberadaannya. Memandang pentingnya ‘*creative writhink*’ pada kalangan pelajar, khususnya pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kabupaten Banyumas yang memiliki 11 Pimpinan Cabang aktif dan Pimpinan Ranting yang mengakar kuat pada sekolah Muhammadiyah Kabupaten Banyumas. Tentu saja, memerlukan penguatan dunia penulisan kreatif secara kelembagaan, sehingga gerakan pelajar berkemajuan yang saat ini menjadi domain gerakan IPM secara kolektif dapat dukungan dari berbagai pihak, baik dari kalangan Muhammadiyah maupun diluar kalangan persyarikatan Muhammadiyah. Oleh sebab itu, gerakan yang dilakukan IPM dapat diekspos secara baik dengan ragam kreatifitasnya, termasuk dalam bentuk penulisan secara kreatif. Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Banyumas memliki ada 11 Pimpinan Cabang aktif dan Pimpinan Ranting, sehingga beberapa permasalahan mitra yang dapat teridentifikasi dan perlu dicarikan solusi adalah sebagai berikut : pertama, masih belum optimalnya pemanfaatan kreativitas menulis dalam berbagai bentuk yang jauh lebih kreatif, termasuk penggunaan media sosial yang belum optimal sebagai media untuk mensosialisasikan rencana dan berita program secara berkala, baik dari tingkat daerah, cabang dan ranting. Hal tersebut dapat terlihat pada blog ([www.ipmbanyumas.wordpress.com](http://www.ipmbanyumas.wordpress.com)), facebook, dan twitter yang masih belum *terupdate* secara berkala dan terencana. Kedua, perlunya penulisan kreatif untuk mamaksimal ekspose kegiatan yang telah dilaksanakan pada masing-masing level pimpinan pada IPM Kabupaten Banyumas. Ketiga, diperlukannya dorongan *creative wirithink* untuk mendorong efektifitas gerakan IPM Kabupaten Banyumas. Keempat, membudayakan tradisi tulis menulis pada kader dan pelajar Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas, sehingga dapat mendorong daya kritis dan kreatif pelajar dalam terus berkarya.

Bentuk ekspositas gerakan kreatif yang dilakukan oleh IPM Kabupaten Banyumas tersebut dapat dilakukan dengan memaksimalkan keberadaan media sosial yang kini menjadi hal yang tidak terpisahkan dengan pelajar (kaum muda), sehingga pada akhirnya, akan memberikan dampak positif serta mampu menginspirasi dan dipraktikkan di tempat lain sekalipun dengan pola dan gerakan yang berbeda terutama dikalangan kaum muda (pelajar). Tujuan kegiatan ini diharapkan

memberikan pemahaman bagi peserta pelatihan *creative writhink*. Secara terperinci kegiatan pelatihan ini memiliki tujuan mengenai sebagai berikut : Pertama, memberikan pemahaman dan wawasan yang komprehensif mengenai tentang berbagai hal yang berkaitan dengan *creative writhink* meliputi : maksud *creative writhink* dan pentingnya teknik *creative writhink*, serta ada matei pendukung yakni bentuk reportase penulisan berita dan teknik penulisan artikel pada media massa. Kedua, memberikan pengetahuan tentang teknik *creative writhink* secara baik, sehingga bisa diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan dan ekspose gerakan IPM Kabupaten Banyumas. Ketiga, memberikan berbagai keterampilan/skill tentang *creative writhink* meliputi : penyusunan naskah, editing naskah sampai bentuk publikasinya dalam bentuk buku, media sosial dan media massa.

## **B. METODE PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

Solusi yang ditawarkan dalam rangka mendukung kegiatan ini pelatihan *creative writhink*, maka digunakan metode pendekatan yang digunakan adalah dengan cara memberikan pemahaman dan wawasan komprehensif mengenai *creative writhink* yang meliputi : pengertian *creative writhink*, bentuk dan teknik *creative writhink*, cara berpikir dan menulis kreatif serta media kreatif yang bisa dimaksimalkan dalam *creative writhink*. Selain itu, ada pula penambahan dan pendalaman materi terkait dengan bentuk, cara dan pembuatan berita dan opini yang bisa dilakukan oleh peserta pada massa. Pemahaman tentang *creative writhink* tersebut diatas dilakukan dengan memberikan materi yang terbagai pada sesi materi dengan metode parsipatoris dialogis. Materi pertama diarahkan pada *creative writhink* itu sendiri, sedangkan pada materi kedua diarahkan pada berkaitan dengan teknik penulisan pada media massa. Selanjutnya, peserta pelatihan diberikan kesempatan tanya jawab untuk bisa sharing dengan pemateri terkait materi yang disampaikan, sehingga terjadi dialog antara pemateri dengan peserta pelatihan. Peserta yang direncanakan terlibat dalam kegiatan ini adalah delegasi dari Pimpinan Ranting, Pimpinan Cabang, Pimpinan Daerah IPM Kabupaten Banyumas yang kesemuanya berjumlah 60 orang. Adapun kegiatan ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut: pertama, pemberian materi tentang *creative writhink* dan berbagai materi yang melingkupinya, termasuk bentuk, cara dan pembuatan berita dan opini yang bisa dilakukan oleh peserta pada massa, hal tersebut disampaikan

oleh para pemateri secara ceramah. Kedua, praktek, teknik dan pembuatan *creative writhink* disampaikan secara menarik oleh semua narasumber. Ketiga, praktek dilakukan secara serentak terhadap semua peserta berkaitan dengan *creative writhink* dihadapan peserta lan dengan arahan dan bimbingan dari para nasumber. Pada tahap selanjutnya, diadakan evaluasi dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pelatihan. Pada sebelum pelatihan para peserta diberikan pre-test, sedangkan pada saat selesainya pelatihan peserta diberikan posttest, sehingga bisa diketahui mengenai perubahan pemikiran dan pemahaman para peserta terhadap *creative writhink* sebelum dan sesudah pelatihan.

Terkait dengan keterampilan/skill dalam hal *creative writhink* yang langsung dipraktekkan oleh peserta, pada tahap selanjunya para peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya diharapkan para peserta yang lain dan para pemateri, sehingga dapat diketahui respon dan tanggapan oleh sesama peserta yang mampu menjadi dorongan dan semangat untuk bisa terus berkarya pada saat selesainya pelatihan. Sedangkan pemateri memberikan evaluasi yang bisa dijadikan rujukan untuk semua karya peserta, sehingga harapannya bisa terdokumentasi dan terpublikasi secara baik pada berbagai media massa dan media sosial. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini akan selalu diupayakan dan diusahakan oleh tim pelaksana, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan sepenuhnya juga melibatkan mitra, baik pada saat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Ada bentuk kegiatan tersebut termanifestasi dalam bentuk kegiatan berikut.: pertama, perencanaan. Pada proses perencanaan tim pelaksana bersama mitra melakukan koordinasi terkait dengan rencana pelaksanaan kegiatan, pemateri, delegasi peserta, tempat pelaksanaan, materi, dan target selama proses pelaksanaan kegiatan. Tujuan dalam proses perencanaan tersebut untuk mematangkan pelaksanaan sehingga dapat berjalan secara maksimal. kedua, pelaksanaan. Pada proses pelaksanaan kegiatan pihak mitra diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk bisa berperan aktif, baik bertanya, memberikan tanggapan, dan saran. Selain itu, mitra diberikan kesempatan untuk bisa melakukan koordinasi dengan peserta yang notabene merupakan sesama kader dari IPM Kabupaten Banyumas. Ketiga, evaluasi. Pada proses evaluasi ini diadakan evaluasi bersama antara tim pelaksana dengan mitra. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan, kegiatan, *feedback*, dan *follow up*

kegiatan yang telah diadakan, sehingga, hal tersebut dapat menambah wawasan dan pengalaman tim pelaksana dan mitra tentang penulisan *creative writhink* secara komprehensif.

Target jenis luaran yang akan dihasilkan dari pelatihan *creative writhink* pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Banyumas ini sebagai berikut: pertama, para peserta yang merupakan Pimpinan Daerah IPM Kabupaten Banyumas dan delegasi dari Pimpinan Cabang IPM dan Pimpinan Ranting Kabupaten Banyumas bertambah wawasan dan pemahamannya mengenai *creative writhink*, sehingga dapat menjadi salah satu cara dalam memasifkan gerakan IPM Kabupaten Banyumas dalam berbagai bentuk gerakan, tidak terkecuali menjadi pelopor gerakan *creative writhink* dan pembangunan budaya literasi di Kabupaten Banyumas. Kedua, para kader IPM Kabupaten Banyumas mempunyai kemampuan atau skill dalam *creative writhink*, sehingga dapat dibuktikan dalam berbagai hasil karya yang dapat dipublikasikan secara baik dan dinikmati khalayak luas. Ketiga, munculnya para penulis kreatif yang berkualitas, mumpuni dan mampu mencerahkan para pelajar dan masyarakat secara umum, sehingga dapat membanggakan IPM Kabupaten Banyumas dan secara umum persyarikatan Muhammadiyah.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Realisasi penyelesaian masalah yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat di lapangan teralisasi bentuk program kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan *creative writhink* dilaksanakan pada hari Selasa, 9Februari 2016. Pada proses sebelum diadakan kegiatan diadakan pendataan peserta yang merupakan delegasi dari Pimpinan Cabang, Pimpinan Ranting dan pengurus PD IPM Kabupaten Banyumas. Terkait dengan jumlah Pimpinan Cabang PD IPM Kabupaten Banyumas berjumlah 11 Cabang yang membawahi Pimpinan Ranting di Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas, sehingga berdasarkan rapat koordinasi awal dan pendataan jumlah peserta dalam kegiatan ini dibatasi hanya 60 orang, namun dikarenakan berbagai hal, maka pelatihan hanya diikuti 32 orang pada materi pertama dan 33 orang pada materi kedua sebagaimana terlampir dalam laporan ini. Tempat pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Aula Lt.4 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas dasar pertimbangan tempat lokasi kegiatan merupakan tempat representatif bagi para peserta,

dikarenakan lokasinya yang berada ditengah-tengah daerah Kabupaten Banyumas, serta kemudahan transportasi untuk memudahkan peserta menghadiri kegiatan ini.

Proses pelaksanaan program dilakukan dengan diadakan dua sesi materi yakni: pertama, mengupas tentang *creative writhink* yang merupakan gabungan dari tiga bagian *Creative*, *Write*, dan *Think*. Intinya, tujuan utamanya adalah menulis dan berpikir secara kreatif. Kedua, mengupas jurnalisme dakwah yang didalamnya dijelaskan mengenai bagaimana penulisan berita, opini dan memaksimalkan media non-verbal (materi terlampir). Keberadaan materi kedua ini merupakan materi pengayaan agar para peserta dapat memberikan pemahaman yang komprehensif berbagai sisi tentang *creative writhink*. Materi disampaikan oleh 2 (dua orang) orang narasumber. Narasumber *creative writhink* merupakan tim peneliti, sedangkan narasumber untuk materi jurnalistik dakwah merupakan dosen Prodi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Materi disampaikan dengan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk menyempurnakan pemahaman peserta mengenai *creative writhink* dan bentuk penulisan kreatif lainnya. Upaya membekali keterampilan peserta dengan berbagai keterampilan menulis, dilakukan dengan mendorong perlunya optimalisasi Blog resmi PD IPM Kabupaten Banyumas ([www.ipmbanyumas.wordpress.com](http://www.ipmbanyumas.wordpress.com)) yang didalamnya memuat berbagai berita dan informasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh IPM Kabupaten Banyumas. Maka, para peserta diberikan pemahaman dan penjelasan oleh ketua umum IPM Banyumas mengenai pentingnya informasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh kader dan pimpinan di lingkungan PD IPM se-Kabupaten Banyumas. Hal tersebut dilakukan dengan mengirimkan berita, opini dan tulisan melalui email PD IPM Banyumas ([ipmbanyumas@gmail.com](mailto:ipmbanyumas@gmail.com)). Kemudian, oleh pengelola akun, tulisan yang masuk tersebut diposting di blog [www.ipmbanyumas.wordpress.com](http://www.ipmbanyumas.wordpress.com). Para pemateri dalam kegiatan juga mengarahkan agar memanfaatkan sharing informasi berbasis media sosial tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan dari gerakan dan aktivitas PD IPM Kabupaten Banyumas..

Evaluasi pelaksanaan pelatihan ini untuk mengetahui keberhasilan proses berlangsungnya pelatihan. Bentuk evaluasi tersebut sebagai



berikut : pertama, *feedback* dari peserta. Hal ini dilakukan dengan cara mengetahui respon peserta dengan bentuk diskusi kecil pasca pemaparan materi. Hanya saja, saja proses tidak berlangsung lama, dikarekan durasi waktu yang terbatas. Kedua, *follow up* dari mitra. Tindak lanjut dari kegiatan ini pihak mitra akan mengadakan agenda training lanjutan yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan menulis kader. Berkat inisiatif dari pihak mitra ini, maka tim pelaksana bersedia mendampingi proses pengembangan kemampuan kader tersebut. Ketiga, meminta kepada peserta mengenai perlunya penulisan kreatif untuk mamaksimal ekspose kegiatan yang telah dilaksanakan pada masing-masing level pimpinan PD IPM Kabupaten Banyumas. Hal tersebut dilakukan dengan mengumpulkan artikel dan opini yang dapat dimuat di [www.ipmbanyumas.wordpress.com](http://www.ipmbanyumas.wordpress.com). Selain itu, para kader didorong untuk menulis secara kreatif sehingga dapat diterbitkan menjadi buku, jurnal dan lainnya. Adanya evaluasi terhadap kegiatan ini untuk mengetahui respon peserta mulai dari input, proses dan output dari kegiatan pelatihan *creative writhink*, sehingga pada tahap selanjutnya dapat menjadi pertimbangan tim pelaksana, mitra dan para kreator untuk pengembangan metode, tahap, materi, bentuk, dan konsep *creative writhink*.

Khalayak yang menjadi sasaran dalam program pelatihan ini adalah 60 orang PD IPM Kabupaten Banyumas yang berasal dari delegasi Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting. Dipilihnya khalayak sasaran pada PD IPM Kabupaten Banyumas dengan alasan mempunyai arah gerakan dan tradisi keilmuan yang khas dikalangan dunia pelajar. Sehingga, dunia kreativitas yang selama ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ekspresi anak muda dapat diwadahi secara baik dan maksimal. PD IPM Kabupaten Banyumas yang pernah menerbitkan buku dengan judul “Nun”. Buku ini merupakan hasil kumpulan tulisan kader PD IPM Kabupaten Banyumas jelang perodesasi kepengurusan. Maka, hal tersebut menunjukkan kultur kesadaran pentingnya dunia literasi dalam bentuk tulisan sudah terbangun secara baik pada kader PD IPM Kabupaten Banyumas. Selain itu, secara nasional gerakan IPM yang mengakar kuat di tingkat ranting sampai pusat (nasional) telah menorehkan beragam pretasi penghargaan, diantaranya 3 (tiga) kali sebagai Organisasi Kepemudaan (OKP) terbaik nasional, 2 (dua) kali ASEAN TAYO Award dalam PPI 2015 memperoleh penghargaan organisasi terbaik dibidang sosiopreunership. Berdasarkan pada alasan

tersebut, maka menjadikan PD IPM Kabupaten Banyumas sebagai mitra kegiatan pelatihan ini menjadi hal yang sangat tepat agar *creative writhink* dapat menjadi hal yang bisa dioptimalkan pada gerakan PD IPM Kabupaten Banyumas.

Metode yang digunakan kegiatan dilakukan dengan bentuk seminar. Pada bagian awal, pemateri menjelaskan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tiap sesi materi, para peserta berikan kesempatan untuk merespon materi yang disampaikan, baik berbentuk pertanyaan dan saran sehingga menjadikan kegiatan ini semacam bentuk dialog parsipatoris. Hal tersebut dilakukan agar pemahaman peserta mengenai *creative writhink*, tidak saja dipahami dalam bentuk dataran kongnitif, namun juga dipraktikkan dengan melakukan kegiatan menulis. Salah satu diantaranya dengan memaksimalkan blog dan media sosial PD IPM Kabupaten Banyumas. Sehingga sentralisasi laporan, publikasi dan informasi dapat berjalan secara optimal. Disamping metode yang digunakan diatas, guna melengkapi pemahaman peserta mengenai *creative writhink*, maka pada saat pelatihan juga diadakan praktik singkat mengenai teknik menulis dengan *creative writhink*. Selanjutnya, pemateri memberi evaluasi terhadap penjelasan peserta agar kesempurnaan keterampilan peserta dalam menulis menggunakan teknik *creative writhink* dapat berjalan secara baik dan maksimal. Lokasi diadakannya kegiatan pelatihan *creative writhink* ini berada di Aula Lt. 4 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 9 Februari 2016. Pemilihan lokasi kegiatan ini dikarenakan tempatnya yang nyaman dan representatif, sehingga memudahkan para peserta untuk menghadiri kegiatan ini.

Materi mengenai *creative writhink* yang disampaikan pada PD IPM Kabupaten Banyumas adalah pengertian *creative writhink*, media yang digunakan dalam *creative writhink*, praktik mengenai *creative writhink*, dan jurnalistik dakwah. Sehingga harapannya dengan adanya kegiatan ini memudahkan para kader PD IPM Kabupaten Banyumas dalam menulis dan berpikir secara kreatif dalam berbagai bentuk karya yang khas. Materi pelatihan mengenai *creative writhink* ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini pemateri menjelaskan materi sebagai pengantar untuk bisa mengadakan dialog parsipatoris dengan peserta pelatihan. Dalam pelatihan ini materi disampaikan dengan dua sesi, yakni: pertama, pertama, mengupas tentang *creative*

*writhink* yang merupakan gabungan dari tiga bagian *creative*, *write*, dan *think*. Tujuan utama dari *creative writhink* adalah menulis dan berpikir secara kreatif, sehingga para peserta yang notabene merupakan pelajar mampu menerapkannya di lingkungan sekolahnya masing-masing. Sedangkan, menurut Fahd Pahdepie selaku pengagas *creative writhink* untuk memudahkan dalam memahami *creative writhink* para kreator setidaknya harus mengetahui dan memahami 4 (empat) hal, diantaranya: *content*, *context*, *coherence*, dan *color* dalam bentuk tulisan para peserta. Materi kedua dalam pelatihan ini menjelaskan mengenai jurnalisme dakwah yang didalamnya dijelaskan mengenai bagaimana penulisan berita, opini dan memaksimalkan media non-verbal. Sebab penyampaian dakwah secara verbal dengan tatap muka terkadang masih mengalami keterbatasan terutama untuk jangkauan dakwahnya. Oleh sebab itu, adanya jurnalistik dakwah mencoba menjembatani keterbatasan-keterbatasan tersebut dengan mengoptimalkan media massa, baik hal tersebut berbentuk berita, opini dan artikel yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat luas.

Secara aplikatif untuk mendorong kesadaran dunia literasi di kalangan pelajar terkadang memiliki tantangan tersendiri. Sebab, perkembangan dunia teknologi semacam menghadirkan fenomena baru yakni semakin akrabnya para pelajar dengan gadget yang cenderung untuk sekadar hiburan dan bermain, ketimbang buku yang memberikan informasi dan pengetahuan. Maka, hal yang perlu dilakukan oleh para organisasi pelajar, tidak terkecuali para kader dan level pimpinan di lingkungan PD IPM Kabupaten Banyumas adalah mendorong dunia literasi kepada hal-hal yang lebih dunia pelajar. Salah satunya dengan memaksimalkan peran dan penggunaan media sosial, sehingga dapat mendorong kesadaran membaca dan menulis para pelajar dengan literasi digital yang selama ini akrab dengan kehidupan mereka. Adanya kegiatan pelatihan *creative writhink* ini adalah salah satu cara bentuk dalam mendorong kesadaran budaya literasi di kalangan pelajar. Sekalipun, dalam prosesnya, sebagaimana lazimnya bentuk pelatihan hanya untuk mengakomodir kebutuhan jangka pendek, sehingga untuk memaksimalkan *output* pelatihan adalah mengoptimalkan pola, metode dan bentuk kegiatan atau yang dilakukan mitra atau objek dari penerima pelatihan. Misalnya, PD IPM Kabupaten Banyumas belum secara terencana dan rutin mengoptimalkan penggunaan blog sebagai media publikasi, padahal jika melihat dari kegiatan yang dilaksanakan

seharusnya dapat mendapatkan ekspos dan publikasi yang baik, serta tidak menutup kemungkinan blog tersebut diubah konten dan linknya menjadi *website* yang profesional. Sehingga hal tersebut berdampak baik terhadap citra organisasi dalam mendorong kesadaran budaya literasi, melainkan juga akan memberikan peluang hadirnya iklan profil dikarenakan pengelolaan *website* yang profesional.

Upaya penguatan *follow up* yang bisa dilakukan oleh PD IPM Kabupaten Banyumas haruslah dilakukan secara matang dan lebih terencana. Sebab, hal-hal yang belum dibahas pada saat proses pelatihan bisa dilakukan pada pelaksanaan *follow up*. Salah satunya, mendorong adanya pengumpulan tulisan secara kolektif dari semua level pimpinan dan kader dari tingkat ranting sampai daerah. Artinya, proses dan kegiatan tulis menulis harus berjalan terus menerus sampai menjadi sebuah kebiasaan yang tidak saja melekat gerakan organisasi, melainkan juga kepada para kader di lingkungan PD IPM Kabupaten Banyumas. Pada saat berlangsungnya kegiatan pelatihan, para peserta memberikan respon positif dengan mengajukan pertanyaan dan tanggapan mengenai *creative writhink*, bahkan ada pula yang memberikan sharing mengenai cara menulis yang baik. Artinya, para peserta sudah memiliki bekal menulis, sehingga dalam proses pelatihan para pemateri hanya menjadi pemantik untuk berjalannya diskusi. Maka, hadirnya bentuk dialog parsipatoris ini memudahkan transfer pemahaman dan pengalaman dalam mendorong kesadaran menulis berjalan dengan baik. Terkait dengan hasil kegiatan selama proses kegiatan pelatihan, setidaknya tergambar dalam luaran kegiatan ini, diantaranya: pertama, berdasarkan evaluasi bersama peserta pascasesi materi, para peserta menyatakan bahwa ada penambahan wawasan dan pemahaman mengenai *creative writhink*, sehingga harapannya dapat diaplikasikan dalam organisasi. Indikator keberhasilan kemampuan peserta untuk memahami, menyusun dan membuat karya dalam bentuk *creative writhink* ditandai dengan bisa menjelaskan dan memberikan contoh mengenai konsep praktik *creative writhink* secara tersistematis dan logis. Kedua, para peserta mempunyai kemampuan atau skill dalam *creative writhink*, sehingga dapat dibuktikan dalam berbagai hasil karya yang dapat dipublikasikan secara baik dan dinikmati khalayak luas. Hal tersebut didasarkan pada komitmen para peserta bahwa pascasesi materi pelatihan yang berkeinginan untuk menulis karya dengan konsep *creative writhink*. Ketiga, komitmen untuk menjadi penulis kreatif, hal ini ditandai dengan

keseriusan PD IPM Banyumas dalam memfasilitasi penerbitan buku dan berbagai bentuk aktifitas kreatif lainnya. Sekali, pun pada tahap awal rencananya akan dilaksanakan pada semua level pimpinan dari tingkat ranting sampai daerah.

Kegiatan ini juga mendorong para peserta untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial, baik media sosial pribadi dan organisasi untuk digunakan sebagai media publikasi tulisan yang telah buat. Terlebih, pengguna media sosial di Kabupaten Banyumas menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menjadi kota kedua setelah Yogyakarta dalam hal penggunaan media sosial untuk kegiatan konsumtif. Hal tersebut terlihat pada pembelian pada jasa bisnis *online* yang didominasi oleh perempuan sebanyak 65 % sedangkan sisanya 35% laki-laki. (Radar Banyumas, 20 September 2015). Maka, hal inilah yang harus ditangkap oleh PD IPM Kabupaten Banyumas sebagai peluang untuk bisa dimanfaatkan sebagai media publikasi bentuk tulisan yang dihasilkan. Media sosial semacam memberikan banyak ruang untuk berkreaitivitas dan berekpresi, tidak saja dalam bentuk tulisan, melainkan juga digunakan mensosialisasikan bentuk dan rencana program yang ingin dilaksanakan dengan biaya dan cara yang cukup mudah. Pentingnya mengoptimalkan media sosial oleh PD IPM Kabupaten Banyumas sebagai media publikasi dan berinteraksi dikarenakan tidak adanya sekat ruang dan waktu. Artinya, berbagai bentuk publikasi tulisan yang diposting ke media sosial akan menghadirkan interaktif dari berbagai belahan dunia sebagai sesama pengguna media sosial. Hal tersebut dapat berbentuk *like*, *comment*, dan *share* tulisan yang telah kita *posting*. Sementara ini, publikasi dan tulisan kader PD IPM Kabupaten Banyumas yang bisa kita temui ada di blog [www.ipmbannyumas.wordpress.com](http://www.ipmbannyumas.wordpress.com). Hanya saja, memang dalam beberapa bagian perlu ada perbaikan fitur dan *update* isi blog secara kontinyu, sehingga isi blog bersifat tentatif yang bersifat agenda kerja perodesasi jabatan. Sebab, bila melihat potensi pengguna media sosial dan jumlah kader dari tingkat ranting sampai daerah, upaya mengoptimalkan media sosial sangat mudah dilakukan oleh PD IPM Kabupaten Banyumas.

Hal-hal yang mendorong terlaksananya kegiatan pelatihan ini berawal dari kegelisahan tim pelaksana bersama mitra dalam mendorong kesadaran literasi dan kegiatan tulis menulis di kalangan pelajar. Sebab,

tidak jarang kehidupan pelajar selama ini masih dipandang akrab dengan kehidupan tawuran, kenakalan, dan berbagai persepsi negatif lainnya. Maka, adanya kebiasaan dan tradisi menulis senantiasa akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan para pelajar. Seorang pelajar dapat menuangkan gagasan dan ekspresi jiwa mudanya dengan menuangkannya kedalam bentuk tulisan yang mampu memberikan dorongan motivasi dan kesadaran terhadap pelajar yang lainnya. Oleh sebab itu, keberadaan PD IPM Kabupaten Banyumas sebagai bagian dari organisasi pelajar dan unsur penting dalam gerakan Muhammadiyah, senantiasa harus menjadi garda terdepan dalam berbagai kegiatan positif dunia pelajar dan anak muda dikarenakan spirit *tajdid* dan gerakan Islam berkemajuan yang juga menjadi bagian dari Muhammadiyah.

Permasalahan dan hambatan selama proses kegiatan ini lebih pada teknis pelaksanaan pelatihan, terutama penyesuaian jadwal antara peneliti dengan mitra terkait penentuan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hal tersebut dikarenakan kondisi mitra yang akan menjadi peserta pelatihan masih harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan dan libur sekolah. Sehingga, rencana kegiatan pelatihan yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal telah ditentukan harus diundur dengan mengatur jadwal kembali. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh jadwal tim pelaksana untuk menentukan waktu kegiatan pelatihan yang terkadang perlu penyesuaian jadwal dengan kegiatan yang lain. Selain itu, secara praktik pelaksanaan, hambatan yang dihadapi adalah keberadaan peserta yang tidak membawa hasil karya tulisannya, sehingga berjalannya diskusi dalam masing-masing materi hanya berdasarkan hasil pengalaman para peserta, bukan pada hasil karya tulisan yang bisa menjadi bahan *sharing* diskusi. Hadirnya *creative writhink* sebagai bagian dari metode dan teknik penulisan harus mampu memberikan berbagai bentuk tulisan yang mampu memberikan informasi, inspirasi dan kontribusi terhadap para pembaca dan dunia literasi, termasuk diantaranya penggunaan media sosial yang dapat memberikan banyak ruang terhadap penulis dan pembaca untuk saling *like*, *comment*, dan *share* terhadap tulisan yang diposting di media sosial tersebut.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

*Creative writhink* sebagai salah satu teknik penulisan mendorong para penulis dan pembaca memasuki dunia kreatif secara lebih mendalam, sebab dalam *creative writhink* bentuk tulisan dihadirkan pemikiran dan

penulisan secara kreatif, sebagaimana kepanjangan dari *creative writhink* yakni *creative*, *write*, dan *think*. Maka, PD IPM Kabupaten Banyumas sebagai salah satu organisasi dan gerakan pelajar dan berskala nasional memiliki modal besar baik dari segi ideologi gerakan, organisasi, dan kader.

Berdasarkan pada proses kegiatan penulisan *creative writhink* pada PD IPM Kabupaten Banyumas terdapat beberapa kesimpulan, yakni: *pertama*, adanya *creative writhink* merupakan teknik penulisan yang baru harus dilakukan formula dengan mendorong kesadaran menulis di kalangan kaum muda yang memiliki dunia kreatifitas yang tinggi, salah satunya dengan melakukan pelatihan menulis. *Kedua*, budaya dan kesadaran menulis sudah tercipta pada PD IPM Kabupaten Banyumas, hal tersebut ditandai dengan diterbitkannya buku “*Tulis Terus Tulis Tulis Tulis Tulis Tulis*” yang berisi tentang tulisan dari kader PD IPM Kabupaten Banyumas, sehingga perlu dilakukan optimalisasi kegiatan tulis menulis agar semakin banyak karya atau bentuk tulisan yang dihasilkan. *Ketiga*, perlunya optimalisasi penggunaan media sosial untuk kebutuhan dan *syiar* gerakan oleh PD IPM Kabupaten Banyumas, sebab sementara ini media sosial yang menjadi sumber informasi dan berita utama dari PD IPM Kabupaten Banyumas yakni blog [www.ipmbanyumas.wordpress.com](http://www.ipmbanyumas.wordpress.com). *Keempat*, *follow up* yang akan dilaksanakan pasca kegiatan ini rencananya akan mengadakan pelatihan menulis yang memfokuskan pada pengembangan internail kader PD IPM Kabupaten Banyumas, sehingga kesadaran dan tradisi menulis dapat menjadi hal yang tidak terpisahkan dari PD IPM Kabupaten Banyumas. Pihak PD IPM Kabupaten Banyumas menyadari bahwa proses menjadi penulis atau menulis sesuatu membutuhkan sumber, literatur, gerakan, keseriusan dan kekuatan membaca. Artinya, adanya kegiatan pelatihan penulisan *creative writhink* semacam menjadi dorongan untuk menulis dan berkarya. Kegiatan menulis adalah serangkaian proses kebiasaan yang harus senantiasa harus diasah agar bentuk tulisan yang dihasilkan mampu memberikan dampak dan inspirasi terhadap pembaca dan penulis sendiri. Maka, adanya teknik penulisan *creative writhink* sebagai salah satu cara untuk memudahkan para penulis mengekspresikan ide dan pikirannya dalam bentuk tulisan yang kreatif, harus mendapatkan apresiasi, baik dalam bentuk kegiatan penulis agar metode penulisan yang dihasilkan semakin variatif. Upaya yang dapat dioptimalkan pada kegiatan pelatihan penulisan

*creative writhink* pada PD IPM Kabupaten Banyumas ini agar bisa maksimal pada proses kegiatan berikutnya yakni: pertama, memperbanyak mitra pelatihan, hal ini dilakukan agar para peserta berasal dari latar belakang organisasi yang berbeda, sebab dalam proses pelaksanaan pelatihan *creative writhink* ini hanya melibatkan pimpinan dan kader PD IPM Kabupaten Banyumas. *Kedua*, durasi pelaksanaan yang lebih panjang, sebab pada proses kegiatan ini durasi pelaksanaan pelatihan hanya berbentuk seminar dengan varian dua sesi materi, sehingga pada tahap yang berikutnya juga bisa diadakan penambahan materi agar wawasan peserta semakin luas. *Ketiga*, perangkat yang digunakan, hal ini berkaitan dengan persyaratan peserta, terutama terkait hasil tulisan dan karya kreatif yang dimiliki, sehingga dalam proses pelatihan peserta tidak sekadar sharing pengalaman secara verbal, melainkan juga dilakukan dengan sharing karya sehingga dampak dan manfaat pelatihan semakin maksimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aries Musnandar. *Beda Menulis Ilmiah dan Menulis Kreatif*. Diakses [http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=3914:beda-menulis-ilmiah-dan-menulis-kreatif&catid=35:artikel&Itemid=210](http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3914:beda-menulis-ilmiah-dan-menulis-kreatif&catid=35:artikel&Itemid=210) 8/10/2015 waktu 07.39.
- Djibran, Fahd. 2010. *Menatap Punggung Muhammad*. Yogyakarta: UMY Press.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Creative Writhink*. *Makalah*. Akademi Berbagi Bali
- \_\_\_\_\_, <https://www.youtube.com/watch?v=wZR7PrxOE18> diakses 8/10/2015 waktu 07.15
- Dika, Raditya. 2014. *Rahasia Menulis Kreatif*. E-book.
- Juleha, St. Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Cerpen Siswa Kelas VIIIA SMPN Rambipuji Jember Melalui Strategi Sugesti Imajinasi. *Jurnl Nosi*, Volume 1 Nomor 4, Agustus 2013, hal. 351-360.
- Komunitas Semangat Nuun. 2014. *Tulis Terus Tulis Tulus Tulis Mulus*. Purwokerto. Ilmi publisher
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Kemendag RI.
- [www.ipmbannyumas.wordpress.com](http://www.ipmbannyumas.wordpress.com)